

**IMPLEMENTASI TERAPI NEBULASI PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN
NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD DR. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**ZAHRA AURALIA ROSDIANA
NIM: 11025123080**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2026**

**IMPLEMENTASI TERAPI NEBULASI PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN
NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD DR. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**

KARYA TULIS ILMIAH



**ZAHRA AURALIA RSDIANA
NIM : 11025123080**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2026**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Karya Tulis Ilmiah, 11 September 2026

Zahra Auralia Rosdiana

Implementasi Terapi Nebulasi Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Tidak Efektif Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

xii + 63 halaman+ 9 tabel + 17 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang sering menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret. Kondisi ini ditandai dengan batuk tidak efektif, sputum berlebih, peningkatan frekuensi napas, dan bunyi napas tambahan. Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah terapi nebulasi. **Tujuan** Mengidentifikasi respons terapi nebulasi pada pasien Tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. **Metode** Penelitian studi kasus deskriptif pada 2 responden pasien Tuberkulosis paru. Terapi nebulasi diberikan selama 3 hari dengan observasi frekuensi napas, saturasi oksigen, kemampuan batuk efektif, produksi sputum, dan bunyi napas tambahan. **Hasil** Terjadi perubahan kondisi respirasi pada kedua responden yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas, peningkatan atau kestabilan saturasi oksigen dalam batas normal, peningkatan kemampuan batuk efektif, penurunan produksi sputum, serta berkurangnya bunyi napas tambahan berupa ronki. **Kesimpulan** Terapi nebulasi dapat membantu memperbaiki bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis paru yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas, peningkatan kemampuan batuk efektif, penurunan produksi sputum, dan hilangnya bunyi napas tambahan. **Saran** Disarankan agar implementasi terapi nebulasi tetap dilakukan sesuai prosedur sebagai intervensi kolaboratif dalam membantu mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis paru.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Terapi Nebulasi, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, Sputum, Frekuensi Napas.

**NURSING DIII STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY**

Scientific Papers, 11 September 2026

Zahra Auralia Rosdiana

Implementation of Nebulization Therapy in Pulmonary Tuberculosis Patients with Ineffective Airway Clearance Nursing Problems at Dr. Soekardjo Regional General Hospital, Tasikmalaya City

xii + 63 pages + 9 tables + 17 appendices

ABSTRACT

Background Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. It frequently results in the nursing problem of ineffective airway clearance due to the accumulation of airway secretions. This condition is characterized by an ineffective cough, excessive sputum production, increased respiratory rate, and adventitious breath sounds. Nebulization therapy is one of the collaborative interventions that can be provided to help improve airway clearance. **Purpose** To identify the response to nebulization therapy in patients with pulmonary tuberculosis experiencing ineffective airway clearance at Dr. Soekardjo Regional General Hospital, Tasikmalaya. **Methods** This study employed a descriptive case study design involving two patients diagnosed with pulmonary tuberculosis. Nebulization therapy was administered for three consecutive days. Observations focused on respiratory rate, oxygen saturation, effective coughing ability, sputum production, and adventitious breath sounds before and after the intervention. **Results** Both patients demonstrated improvements in respiratory status following nebulization therapy. The findings showed a decrease in respiratory rate, improved or stable oxygen saturation within the normal range, enhanced effective coughing ability, reduced sputum production, and diminished adventitious breath sounds, particularly crackles (ronchi). **Conclusion** Nebulization therapy may help improve airway clearance in patients with pulmonary tuberculosis. The improvement was indicated by a reduced respiratory rate, enhanced effective coughing ability, decreased sputum production, and the disappearance of adventitious breath sounds. **Suggestions** It is recommended that nebulization therapy be implemented according to standard procedures as a collaborative nursing intervention to assist in managing ineffective airway clearance in patients with pulmonary tuberculosis.

Keywords: *Pulmonary Tuberculosis, Nebulization Therapy, Ineffective Airway Clearance, Sputum, Respiratory Rate.*